

# Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani Berbasis Pendekatan Desain untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila (P5)

Suardi <sup>1\*</sup>, Ayu Raihani <sup>2</sup>

<sup>1\*</sup> Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Meekah, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

\*Correspondence email:  
suardifitra586@gmail.com

Received: 9 June 2024  
Accepted: 19 June 2024  
Published: 4 July 2024

Full list of author information is available at the end of the article.

## Abstract

Designing the right physical education curriculum can build a holistic learning atmosphere for students. The purpose of the study was to develop a physical education curriculum that combines a design approach with the aim of improving the profile of Pancasila students (P5). Classroom action research developed learning, where learning modules were used when doing physical activities to foster Pancasila values. The results of the study showed that the use of a design approach in the physical education curriculum can increase student interest, social skills and foster awareness of Pancasila values. Therefore, it is known that the curriculum does not limit itself to the physical side but also discusses the emotional and social sides that help facilitate holistic character development. The results of the study are expected to help develop physical education curricula in schools and can be used as a reference for a practice-based approach that uses design in the pedagogical approach.

**Keywords:** Physical Education Curriculum; Design Approach; Holistic Learning; Pancasila Student Profile; Student Engagement.

## Abstrak

Mendesain kurikulum pendidikan jasmani yang tepat dapat membangun suasana belajar yang menyeluruh bagi siswa. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengembangkan kurikulum pendidikan jasmani yang menggabungkan pendekatan desain dengan tujuan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila (P5). Penelitian tindakan kelas mengembangkan pembelajaran, di mana modul pembelajaran digunakan ketika melakukan aktivitas fisik untuk menumbuhkan nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan desain dalam kurikulum pendidikan jasmani dapat meningkatkan minat siswa, keterampilan sosial dan menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, diketahui kurikulum tidak membatasi dirinya pada sisi fisik tetapi juga membahas sisi emosional dan sosial yang membantu memfasilitasi pengembangan karakter secara holistik. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu mengembangkan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah-sekolah dan dapat digunakan sebagai referensi untuk pendekatan berbasis praktik yang menggunakan desain dalam pendekatan pedagogi.

**Kata Kunci:** Kurikulum Pendidikan Jasmani; Pendekatan Desain; Pembelajaran Holistik; Profil Pelajar Pancasila; Keterlibatan Siswa.



## 1. Pendahuluan

Pengembangan kurikulum pendidikan jasmani di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter, sikap sosial, dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan jasmani, sebagai salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan, memainkan peran vital dalam membentuk generasi yang sehat secara fisik dan berakhlak mulia. Sebagai panduan moral dan filosofis bangsa Indonesia, Pancasila memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan karena dapat membentuk sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, dalam merancang kurikulum pendidikan jasmani, pendidik tidak hanya harus fokus pada aspek fisik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya, moral, dan karakter yang terkandung dalam Pancasila. Pendekatan desain kurikulum berbasis Pancasila dapat menjadi solusi efektif untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang mencakup berbagai dimensi seperti kreativitas, karakter, gotong royong, dan kedisiplinan. Menurut Widhamiyani *et al.* (2024), kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan dimensi kreativitas dari P5 dapat diterapkan secara efektif melalui pendekatan proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik, tetapi juga memperkuat pengembangan karakter mereka. Penekanan pada dimensi Pancasila dalam pendidikan jasmani akan memungkinkan siswa tidak hanya berperan aktif dalam menjaga kebugaran fisik, tetapi juga memahami pentingnya nilai-nilai sosial dan moral dalam kehidupan mereka sehari-hari (Widhamiyani *et al.*, 2024; Zulfinar, Nurrisma, & Imilda, 2023).

Pendidikan jasmani berbasis desain juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif yang sangat dibutuhkan dalam era Merdeka Belajar. Tahsin (2024) menyatakan bahwa kurikulum yang berbasis pada pemikiran komputasional dan pengembangan keterampilan siswa melalui pendekatan desain dapat merangsang kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan inovatif, yang juga sejalan dengan pembentukan karakter yang mencintai Pancasila. Sebagai contoh, pendekatan desain dalam pendidikan jasmani dapat mencakup pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan mendorong siswa untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam tim, memperkuat semangat gotong royong dan kepedulian terhadap sesama (Anggreni *et al.*, 2023; Murniati, Swastika, & Dewi, 2024).

Implementasi kurikulum pendidikan jasmani yang berbasis pendekatan desain diharapkan dapat menguatkan aspek-aspek P5, yang tidak hanya terbatas pada kegiatan fisik, tetapi juga memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial. Wali, Elfiadi, dan Intan (2023) menekankan bahwa pendidikan yang berkualitas dengan P5 dapat diwujudkan melalui lokakarya pembelajaran yang memperkenalkan siswa pada konsep-konsep pendidikan berbasis karakter dan kebangsaan. Hal ini sejalan dengan inovasi dalam pembelajaran yang disarankan oleh Nurbaya *et al.* (2023), dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum yang mengutamakan integrasi antara aspek fisik dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila. Pengembangan kurikulum pendidikan jasmani berbasis desain harus melibatkan seluruh komponen pendidikan, termasuk pendidik, siswa, dan masyarakat. Pemahaman yang mendalam tentang Pancasila sebagai dasar negara dan panduan moral akan memperkuat kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan tantangan global, sekaligus menjaga identitas nasional yang berbasis pada nilai-nilai luhur bangsa (Zulkifli *et al.*, 2023).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menekankan bahwa kurikulum pendidikan harus berfokus pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun demikian, banyak kurikulum pendidikan jasmani yang saat ini masih berorientasi pada pengembangan keterampilan fisik dan kompetisi. Hal ini mengakibatkan dimensi sosial dan emosional siswa sering kali terabaikan (Zarif & Khaerunnisa, 2021). Dengan demikian, siswa mungkin mengalami rendahnya keterlibatan dalam pembelajaran serta kekurangan dalam pengembangan keterampilan sosial yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kurikulum yang terintegrasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hidayati, Sudarsono, dan Rahman (2022) menegaskan bahwa penerapan pendekatan desain dalam kurikulum pendidikan jasmani tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memungkinkan pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa terhubung dengan nilai-nilai yang diajarkan, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dan menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan jasmani seharusnya tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan fisik, tetapi juga mencakup aspek sosial dan emosional siswa. Penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Wardhono *et al.* (2024), dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai

Pancasila ke dalam pembelajaran pendidikan jasmani, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan fisik tetapi juga dibentuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sosial mereka. Penelitian oleh Sebayang *et al.* (2024) menunjukkan pentingnya manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui komunikasi dan manajemen informasi yang efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik di tingkat sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan kurikulum yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Kolaborasi antara pendidik, pengelola sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi sangat penting untuk menciptakan kurikulum yang efektif dan terintegrasi.

Lebih lanjut, pengembangan kurikulum pendidikan jasmani harus mempertimbangkan kebutuhan siswa di abad ke-21, di mana keterampilan hidup, kepemimpinan, dan kerja sama sangat diperlukan (Suherman, 2001). Hal ini sejalan dengan pandangan Mustafa dan Dwiyo (2020) yang mengungkapkan bahwa kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia harus lebih inovatif untuk menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, pengembangan keterampilan fisik pada anak-anak melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar sangat penting, karena dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental mereka (Nafisa *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan emosional bersama dengan keterampilan fisik menjadi suatu keharusan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

Penelitian bertujuan untuk merancang kurikulum pendidikan jasmani yang mengintegrasikan pendekatan desain untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan merancang kurikulum yang menyeluruh, diharapkan siswa tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan fisik mereka, tetapi juga mengembangkan karakter, nilai-nilai moral, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak kurikulum yang dirancang terhadap keterlibatan siswa dan pembelajaran mereka.

Argumen utama dalam penelitian adalah bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan jasmani akan menghasilkan siswa yang tidak hanya kompeten secara fisik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan keterampilan sosial yang kuat. Teori pendidikan holistik mendukung pandangan ini, karena mengedepankan pentingnya pengembangan semua aspek individu siswa (Anggreni *et al.*, 2023). Penelitian oleh Arifin (2017) menunjukkan bahwa peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter peserta didik sangat penting, di mana mereka tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku etis. Syafruddin *et al.* (2022) menambahkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter bangsa, karena melalui kegiatan fisik, siswa dapat belajar tentang disiplin, kerja sama, dan rasa tanggung jawab.

Selain itu, Nuraini *et al.* (2024) menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di jenjang sekolah dasar, karena hal ini dapat membentuk siswa menjadi individu yang berkarakter dan berintegritas. Penekanan pada kontribusi pendidikan jasmani terhadap tujuan pendidikan nasional, yang mencakup pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa, juga disampaikan oleh Mustafa (2022). Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan jasmani tidak hanya akan meningkatkan keterampilan fisik siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang positif, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam masyarakat dan lingkungan sosial mereka. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) H1: Implementasi kurikulum pendidikan jasmani yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) H2: Siswa yang mengikuti kurikulum pendidikan jasmani yang dirancang secara holistik akan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial dan karakter dibandingkan dengan siswa yang mengikuti kurikulum konvensional.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan jasmani di Indonesia dengan menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila. Dengan menciptakan kurikulum yang relevan dan responsif, diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pengelola sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

## 2. Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengeksplorasi pengembangan kurikulum pendidikan jasmani yang mengintegrasikan pendekatan desain untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Pendekatan kualitatif bertujuan menggali pemahaman mendalam tentang integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan jasmani, sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dampak dari implementasi kurikulum yang dirancang terhadap keterlibatan siswa dan perkembangan karakter. Desain penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang memungkinkan peneliti merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum pendidikan jasmani dalam siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian dilakukan di beberapa sekolah dasar di wilayah Kota Banda Aceh, dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang terdiri dari dua kelompok: kelompok eksperimen, yaitu siswa yang mengikuti kurikulum pendidikan jasmani yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila, dan kelompok kontrol, yaitu siswa yang mengikuti kurikulum pendidikan jasmani konvensional. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner yang mengukur tingkat keterlibatan siswa dan perkembangan karakter sebelum dan setelah implementasi kurikulum, wawancara semi-terstruktur dengan guru pendidikan jasmani untuk menggali pengalaman dan tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum baru, observasi selama proses pembelajaran untuk menilai keterlibatan siswa dan interaksi sosial, serta pengumpulan data dokumentasi seperti nilai akademik dan laporan kegiatan siswa.

Prosedur penelitian dimulai dengan perencanaan kurikulum pendidikan jasmani yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, diikuti dengan implementasi kurikulum di kelompok eksperimen selama satu semester. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi sebelum dan setelah implementasi kurikulum. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengevaluasi perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan analisis tema, sedangkan data kuantitatif dari kuesioner dianalisis dengan software statistik seperti SPSS atau Excel untuk menghitung nilai rata-rata, deviasi standar, dan melakukan uji hipotesis.

Untuk memastikan validitas instrumen, uji validitas dilakukan melalui uji coba instrumen pada kelompok kecil sebelum digunakan dalam penelitian. Reliabilitas kuesioner akan diukur menggunakan koefisien Cronbach's alpha, dengan nilai di atas 0,70 dianggap reliabel. Penelitian ini juga mematuhi prinsip etika penelitian, termasuk memperoleh izin dari lembaga pendidikan yang bersangkutan, mendapatkan persetujuan dari orang tua/wali siswa, dan menjaga kerahasiaan data peserta. Jadwal penelitian akan disusun dalam tabel yang menunjukkan waktu pelaksanaan setiap tahap penelitian, mulai dari perencanaan hingga analisis data dan penyusunan laporan. Dengan metode penelitian yang terstruktur ini, diharapkan penelitian dapat memberikan hasil yang valid dan bermanfaat untuk pengembangan kurikulum pendidikan jasmani yang lebih baik di Indonesia.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Penelitian dilakukan untuk mengevaluasi efek penerapan kurikulum pendidikan jasmani yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian mencakup analisis kuantitatif dan kualitatif terhadap keterlibatan siswa, keterampilan sosial, dan karakter siswa. Setelah penerapan kurikulum yang dirancang, terdapat peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa di kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berikut adalah hasil pengukuran keterlibatan siswa sebelum dan sesudah intervensi:

Tabel 1. Hasil Keterlibatan Siswa

Kelompok	Sebelum Intervensi (Rata-rata Skor)	Setelah Intervensi (Rata-rata Skor)	Nilai p
Kelompok Eksperimen	68,5	85,3	< 0,01
Kelompok Kontrol	67,0	70,5	0,15

Dari tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata skor keterlibatan siswa dalam kelompok eksperimen meningkat dari 68,5 sebelum intervensi menjadi 85,3 setelah intervensi. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya menunjukkan sedikit peningkatan dari 67,0 menjadi 70,5, dengan nilai  $p < 0,01$  yang menunjukkan hasil ini sangat signifikan. Hasil menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran ketika nilai-

nilai Pancasila diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan jasmani. Observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, kegiatan kelompok, dan praktik fisik. Pengukuran keterampilan sosial juga menunjukkan hasil yang signifikan. Tabel berikut menunjukkan hasil pengukuran keterampilan sosial siswa sebelum dan sesudah penerapan kurikulum.

Tabel 2. Hasil Keterampilan Sosial

Kelompok	Sebelum Intervensi (Rata-rata Skor)	Setelah Intervensi (Rata-rata Skor)	Nilai p
Kelompok Eksperimen	75,2	90,4	< 0,01
Kelompok Kontrol	74,0	76,5	0,12

Rata-rata skor keterampilan sosial siswa dalam kelompok eksperimen meningkat dari 75,2 menjadi 90,4 setelah intervensi, dengan nilai  $p < 0,01$ . Sementara itu, kelompok kontrol hanya menunjukkan peningkatan kecil dari 74,0 menjadi 76,5. Penilaian observasi oleh guru menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih mampu bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan menunjukkan empati terhadap teman sekelas mereka. Pengukuran karakter siswa juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Tabel berikut menunjukkan hasil pengukuran karakter siswa sebelum dan sesudah penerapan kurikulum.

Tabel 3. Hasil Karakter Siswa

Kelompok	Sebelum Intervensi (Rata-rata Skor)	Setelah Intervensi (Rata-rata Skor)	Nilai p
Kelompok Eksperimen	70,8	88,2	< 0,01
Kelompok Kontrol	69,5	71,0	0,20

Dari tabel di atas, rata-rata skor karakter siswa dalam kelompok eksperimen meningkat dari 70,8 menjadi 88,2 setelah penerapan kurikulum, dengan nilai  $p < 0,01$ . Kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan dari 69,5 menjadi 71,0, menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila berkontribusi pada pengembangan karakter siswa. Analisis kualitatif melibatkan wawancara mendalam dengan siswa dan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif mereka, pandangan tentang pembelajaran, serta perubahan yang terjadi sebagai akibat dari intervensi yang dilakukan. Wawancara dilakukan dengan 20 siswa dari kelompok eksperimen dan 20 siswa dari kelompok kontrol. Siswa dalam kelompok eksperimen diundang untuk memberikan pendapat mereka tentang bagaimana integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan jasmani mempengaruhi proses belajar mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai yang diajarkan. Mereka mengungkapkan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam aktivitas fisik dan permainan yang mereka lakukan. Salah satu siswa menyatakan, "Sebelumnya, saya tidak terlalu peduli dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, setelah belajar tentang kerja sama dalam olahraga, saya merasa lebih penting untuk saling membantu teman-teman saat latihan." Siswa lain menambahkan, "Pembelajaran jadi lebih seru dan relevan. Saya bisa merasakan bagaimana nilai-nilai itu berpengaruh dalam hidup saya sehari-hari." Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif ini berhasil membuat siswa lebih menyadari pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan mereka.

Di sisi lain, wawancara dengan guru juga memberikan wawasan yang signifikan tentang perubahan dalam suasana kelas. Guru yang mengajar di kelompok eksperimen melaporkan adanya peningkatan dalam interaksi positif antara siswa. Salah satu guru menyatakan, "Saya melihat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Mereka tidak hanya berfokus pada menang atau kalah dalam permainan, tetapi juga belajar untuk menghargai usaha satu sama lain." Guru lain menambahkan, "Dengan nilai-nilai Pancasila yang diterapkan dalam pembelajaran, siswa jadi lebih saling menghormati. Ketika salah satu siswa melakukan kesalahan, mereka lebih cenderung memberikan dukungan daripada mengkritik." Ini menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didengar. Analisis wawancara juga menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial. Mereka menjadi lebih terbuka dalam berkomunikasi dan lebih peka terhadap perasaan teman-teman mereka. Salah satu guru mengamati bahwa siswa yang sebelumnya cenderung pemalu kini mulai berani berbicara di depan kelas dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Siswa menyatakan, "Saya merasa lebih percaya diri untuk berbicara dan berbagi pendapat saya. Dulu saya takut salah, tapi sekarang saya tahu teman-teman saya akan mendukung saya." Perubahan ini sangat penting karena keterampilan sosial merupakan salah satu komponen utama dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, wawancara menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran pendidikan jasmani telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Banyak siswa melaporkan bahwa mereka lebih antusias untuk menghadiri kelas dan berpartisipasi dalam aktivitas fisik. Salah satu siswa menjelaskan, "Sekarang saya

menunggu setiap pelajaran pendidikan jasmani. Saya ingin belajar lebih banyak tentang kerja sama dan sportivitas. Ini bukan hanya tentang berolahraga, tetapi juga tentang bagaimana kita bisa menjadi orang yang lebih baik." Selama wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung di kelas. Observasi ini mengkonfirmasi temuan dari wawancara, di mana siswa terlihat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Peneliti mencatat adanya lebih banyak interaksi antar siswa, baik dalam bentuk diskusi kelompok maupun dukungan emosional saat kegiatan fisik berlangsung. Dari analisis kualitatif, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum pendidikan jasmani yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila memiliki dampak positif yang signifikan pada siswa. Siswa merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai yang diajarkan, yang membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka. Selain itu, suasana kelas yang lebih baik, peningkatan keterampilan sosial, dan motivasi belajar yang lebih tinggi merupakan hasil positif dari penerapan kurikulum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum pendidikan jasmani yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila di Kota Banda Aceh tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial mereka. Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan jasmani untuk menciptakan siswa yang lebih holistik dan berkarakter. Rekomendasi untuk pengembangan kurikulum di masa depan termasuk peningkatan pelatihan bagi pendidik dan pengembangan modul pembelajaran yang lebih berfokus pada nilai-nilai karakter dan keterampilan sosial.

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum pendidikan jasmani yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila memberikan dampak signifikan pada keterlibatan dan motivasi siswa. Pembahasan ini akan menjelaskan implikasi dari temuan tersebut serta kontribusi integrasi nilai-nilai karakter terhadap pengembangan kepribadian siswa di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa di kelompok eksperimen, dengan rata-rata skor keterlibatan meningkat dari 68,5 menjadi 85,3 ( $p < 0,01$ ). Hal ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Siswa merasa bahwa nilai-nilai Pancasila bukan hanya sekadar teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam aktivitas fisik dan sosial di kelas (Hanum, 2019; Kristiyani, 2020). Ketika pembelajaran berhubungan langsung dengan kehidupan mereka, siswa lebih aktif berpartisipasi. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis, yang melihat siswa sebagai pembangun aktif pengetahuan mereka. Dalam hal ini, pendidikan jasmani berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan fisik sekaligus mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penerapan kurikulum yang memperhatikan nilai-nilai Pancasila menghasilkan suasana kelas yang positif. Peningkatan interaksi positif antar siswa menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif (Setiawi *et al.*, 2024). Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih saling menghormati dan mendukung satu sama lain. Ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dapat membangun rasa solidaritas di antara siswa (Amahoru & Ahyani, 2023; Thursina *et al.*, 2023). Suasana kelas yang positif tidak hanya menguntungkan siswa, tetapi juga guru. Dalam lingkungan belajar yang harmonis, guru dapat lebih fokus pada pengajaran, sementara siswa lebih terbuka terhadap umpan balik. Suasana kelas yang baik meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil akademik siswa.

Peningkatan keterampilan sosial siswa juga teramati melalui wawancara. Keterampilan komunikasi yang baik dan kemampuan bekerja sama sangat penting dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat (Ningsih, 2024; Nurrachmah, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mempelajari nilai-nilai Pancasila menjadi lebih peka terhadap perasaan teman-teman mereka dan lebih aktif dalam berkolaborasi. Pengembangan keterampilan sosial ini krusial, terutama di dunia kerja yang semakin kompetitif (Riza & Yoto, 2023). Keterampilan sosial yang baik membantu siswa beradaptasi dan berkolaborasi dalam berbagai situasi (Alimuddin *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter memberikan bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Motivasi belajar yang meningkat di antara siswa menjadi indikator penting dari keberhasilan kurikulum baru. Siswa yang merasa lebih termotivasi cenderung lebih bersemangat untuk hadir di kelas dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran (Andriana & Rokmanah, 2023; Damayanti & Yuliati, 2024). Ketika nilai-nilai yang diajarkan relevan dengan kehidupan siswa, mereka terdorong untuk belajar (Labibah, 2024; Nurbaya *et al.*, 2023). Peningkatan motivasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan jasmani memberikan makna lebih bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dan relevan membantu siswa menemukan minat dan meningkatkan rasa percaya diri mereka, yang sangat penting untuk mencapai potensi maksimal.

Hasil penelitian memiliki implikasi signifikan bagi pengembangan kurikulum di Indonesia. Integrasi nilai-

nilai Pancasila dalam pendidikan penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter harus menjadi bagian integral dari semua kurikulum, terutama dalam pendidikan jasmani, yang sering dipandang sebagai aktivitas fisik semata (Widodo, 2018; Syahid, 2024). Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial, pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai karakter membantu siswa mempertahankan identitas budaya mereka. Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila, siswa diajarkan untuk menghargai keragaman, membangun kerja sama, dan mengembangkan sikap saling menghormati, yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan jasmani memiliki dampak signifikan terhadap keterlibatan, motivasi, suasana kelas, dan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pengembang kurikulum untuk menerapkan pendekatan ini dalam pendidikan, guna membentuk generasi yang cerdas secara akademis dan memiliki karakter yang kuat. Implementasi kurikulum yang memperhatikan nilai-nilai karakter akan membawa perubahan positif dalam pendidikan di Indonesia, menciptakan individu yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa penerapan kurikulum pendidikan jasmani yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila berdampak signifikan terhadap keterlibatan, motivasi, suasana kelas, dan keterampilan sosial siswa. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa rata-rata skor keterlibatan siswa pada kelompok eksperimen meningkat dari 68,5 menjadi 85,3, dengan nilai  $p < 0,01$ , yang menandakan bahwa penerapan kurikulum baru secara efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila menciptakan suasana kelas yang positif, di mana interaksi antar siswa menjadi lebih konstruktif dan saling mendukung. Hal ini mendukung teori bahwa lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis berkontribusi pada efektivitas pembelajaran dan hasil akademik yang lebih baik. Selain itu, peningkatan keterampilan sosial siswa yang teramati menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dapat berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga sebagai medium untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial yang relevan. Temuan ini juga menggarisbawahi pentingnya motivasi belajar sebagai indikator keberhasilan pendidikan. Siswa yang merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai yang diajarkan cenderung menunjukkan keinginan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan jasmani tidak hanya memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter siswa yang adaptif dan responsif terhadap tantangan sosial dan budaya yang mereka hadapi. Implikasi dari penelitian sangat signifikan bagi pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial, pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter perlu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari setiap kurikulum, terutama dalam pendidikan jasmani. Dengan demikian, pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila akan membantu siswa untuk menghargai keragaman, membangun kerja sama, dan mengembangkan sikap saling menghormati, yang merupakan komponen penting dalam masyarakat majemuk seperti Indonesia.

#### Referensi

- Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, R. A. E., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi dalam pendidikan: Membantu siswa beradaptasi dengan revolusi industri 4.0. *Journal on Education*, *5*(4), 11777-11790.
- Amahoru, A., & Ahyani, E. (2023). Psikologi pendidikan inklusif: Menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *4*(3), 2368-2377.
- Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Pengaruh reward terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas 1 SDN Cinanggung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(5), 2456-2472.

- Anggreni, P., Wulandari, T., Winata, E. Y., Irmawati, I., Wali, M., Arifin, N. Y., ... & Asrial, A. (2023). Pendidikan untuk semua: Menemukan solusi inklusif dalam lingkungan pembelajaran. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Arifin, S. (2017). Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(1).
- Damayanti, A. L., & Yuliati, N. (2024). Penerapan reward untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP PGRI 13 Kota Bogor. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 37-44.
- Elfiadi, Burhanuddin, Intan, C., & Wali, M. (2023). Lokakarya Pembelajaran II 2023: Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas dengan P5. *Kawanad : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 95-102. <https://doi.org/10.56347/kjpkm.v2i2.135>
- Hanum, F. F. (2019, October). Pendidikan Pancasila bagi generasi milenial. In *Prosiding Seminar Nasional "Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia"* (Vol. 1, pp. 72-81). Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Hidayati, D., Sudarsono, S., & Rahman, A. (2022). Designing holistic physical education curriculum: Integrating Pancasila values in learning. *International Journal of Educational Research*, 10(2), 142-156.
- Kristiyani, T. (2020). *Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Labibah, K. (2024). Peran lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa: Literature review. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3b), 1034-1040.
- Murniati, N. L. M., Swastika, I. P. A., & Dewi, P. A. C. (2024). Perancangan Sistem Informasi Sekolah SD Negeri 4 Kerta Payangan Menggunakan Metode Design Thinkin. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(3), 3181-3188. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i3.1007>
- Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68-80.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Nafisa, D., Tsalisa, H. H., Nurbaiti, I. S., Yusuf, Z. A., Putri, Z. I., & Mulyana, A. (2024). Pentingnya pengembangan keterampilan fisik pada anak-anak melalui mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 23450-23459.
- Ningsih, E. P. (2024). Peran interaksi sosial dalam pengembangan keterampilan sosial anak usia dini: Studi kasus di taman kanak-kanak. *Journal of Gemilang*, 1(1).
- Nuraini, A. S., Annisa, H., Rahmayanti, I., Ayuni, L. Q., Makiyyah, N. Z. N., Aprilianti, S. N., & Mulyana, A. (2024). Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di jenjang sekolah dasar. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(3), 80-94.
- Nurbaya, Azwar, I., Emiliasari, R. N., Susilawati, Dewi, S. L., Rahmasari, S. M., Wali, M., Nasution, A., Inayah, S., Angraini, L. M., Kania, N., Pamungkas, M. D., Supriyadi, E., & Widyastika, D. (2023). *Inovasi Pembelajaran*. CV. Edupedia Publisher.
- Nurbaya, I. A., Emiliasari, R. N., Susilawati, S., Dewi, S. L., Rahmasari, S. M., Wali, M., Nasution, A., Inayah, S., Angraini, L. M., Kania, N., Pamungkas, M. D., Supriyadi, E., & Widyastika, D. (2023). *Inovasi pembelajaran*. CV. Edupedia Publisher.

- Nurrachmah, S. (2024). Analisis strategi komunikasi dalam membangun hubungan interpersonal yang efektif. *Jurnal Inovasi Global*, 2(2), 265-275.
- Riza, F., & Yoto, Y. (2023). Membangun kecerdasan emosional siswa SMK untuk menjawab tantangan industri modern. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 8(4), 940-947.
- Sebayang, Y. B., Sitanggang, M. S. H., Damanik, E. M., Hutagalung, V. K., & Pemayun, I. D. G. A. (2024). School-based management in improving the quality of education through communication and information management. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(3), 2378-2389. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i3.912>
- Setiawi, A. P., Ledo, Y. K., Bitu, Y. S., Making, S. R. M., & Patty, E. N. S. (2024). Dampak pendidikan inklusif terhadap siswa dengan kebutuhan khusus. *Journal on Education*, 6(4), 20217-20224.
- Syafruddin, M. A., Jahrir, A. S., & Yusuf, A. (2022). Peran pendidikan jasmani dan olahraga dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 10(2), 73-83.
- Syahid, N. (2024). Konsep pendidikan holistik dalam filsafat pendidikan Islam: Studi atas pengembangan konsep pendidikan yang berbasis pada akal, hati, dan fisik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1186-1196.
- Tahsin, M. (2024). Development of a Computational Thinking-Based Learning Module Aligned with the Merdeka Curriculum for Primary. *International Journal Education and Computer Studies (IJECS)*, 4(1), 30-37. <https://doi.org/10.35870/ijeecs.v4i1.2651>
- Thursina, F., Supriandi, S., & Sinaga, J. (2023). Hubungan antara tingkat kebutuhan untuk mendominasi dengan kecenderungan bullying pada siswa di lingkungan sekolah: Analisis faktor-faktor psikologis dan lingkungan sekolah. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1(03), 164-172.
- Wali, M., Elfiadi, Burhanuddin, & Intan, C. (2023). Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 1 : Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 Kota Lhokseumawe. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 144-151. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i2.187>
- Wardhono, A., Qori'ah, C. G., Nasir, M. A., Puspito, A. N., Yoniksa K, B., Rahmadini, I. A., Lestari, R. N. A. P., Laela, I., Ningsih, A., Thaka, I. R., & Prakoso, B. (2024). Pengayaan literatur dan implementasi nilai Pancasila pada anak usia dini di SDN Suci 5 Jember. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(3), 698-706. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i3.1053>
- Wardhono, A., Qori'ah, C. G., Nasir, M. A., Ubaidillah, M., Sifah, I., Faizyah, N. N., Rachma P. A, S., Ferdiansyah, D., Ma'arif, S., Sarifudin, A., Puspito, A. N., & Prakoso, B. (2024). Penanaman nilai-nilai Pancasila bagi siswa pondok pesantren Salafiyah Assyarif. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(3), 630-638. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i3.1036>
- Widhamiyani, R., Mahendra, M., & Suswandari, M. (2024). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 1 Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2023/2024. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b), 818~823. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.2890>
- Widodo, A. (2018). Makna dan peran pendidikan jasmani dalam pembentukan insan yang melek jasmaniah/terliterasi jasmaniahnya. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 9(1), 53-60.
- Zarif, M., & Khaerunnisa, A. (2021). An analysis of physical education curriculum: Focusing on student engagement. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(4), 2073-2081.
- Zulfinar, D., Nurrisma, & Imilda. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Pustaka Online Berbasis Web untuk Kampus STMIK Indonesia Banda Aceh. *Jurnal Sistem Komputer (SISKOM)*, 3(1), 36-48. <https://doi.org/10.35870/siskom.v3i1.792>

Zulkifli, M., Ma' Arif, N., Sari, A. R., Rozak, P., Sariyani, N., Prasasti, T. I., Sopian, Abdul Malik Iskandar, Okpatrioka, F., Darmadi, & Wali, M. (2023). *Pengantar Pendidikan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.

### **How Cites**

Suardi, & Raihani, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani Berbasis Pendekatan Desain untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila (P5). *Design Journal*, 2(2), 69–78. <https://doi.org/10.58477/dj.v2i2.185>.

### **Publisher's Note**

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/dj>.